

Pengaruh NPF, BOPO dan NOM terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021

Muhamad. Ifan Permana^{1*)} Muhammad Wakhid Mustofa²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*E-mail korespondensi: permanaifan660@gmail.com

Abstract

The Purpose of this study was to determine the effect on Non Performing Financing (NPF), Operating Costs and Operating Income (BOPO) and Net Operating Margin (NOM) Ratios on Bank Muamalat's Liquidity for the 2017-2021 period. This Study uses data analysis of Quarterly Financial Reports from 2017-2021 using secondary data. The result of this study indicate that the independent variables NPF, BOPO, and NOM in the t partial test have a significant positive effect on the FDR liquidity devenden and the result of the simultaneous F test have a fairly strong influence at the level of 62 %.

Keywords : NPF, BOPO, NOM, and FDR

Saran sitasi: Permana, M. I., & Mustofa, M. W. (2023). Pengaruh NPF, BOPO dan NOM terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1831-1837. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8370>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8370>

1. PENDAHULUAN

Bank ialah instansi untuk menghimpun dana dari nasabah sebagai bentuk tabungan atau simpanan yang kemudian dialokasikan kepada nasabah lain untuk dimanfaatkan melalui kredit atau transaksi lainnya. Dimana fungsi utama bank ialah sebagai intermediasi bagi debitur yang memiliki Surplus dana kepada kreditur yang kekurangan atau membutuhkan (defisit dana) guna mengembangkan usaha atau memenuhi kebutuhan hidup. Bank merupakan salah satu instansi yang dapat membantu menstabilkan ekonomi suatu negara sehingga sistem perbankan harus dikelola sesuai operasional atau regulasi yang ada dalam perbankan. Dalam Islam sistem operasional perbankan harus berdasarkan prinsip syariah, bukan hanya berfokus pada profit tetapi memperhatikan nilai maslahat dengan sistem operasinya melalui transaksi akad bagi hasil bukan bunga (Ilyas, 2019).

Kompensasi dalam transaksi perbankan yang mengedepankan bunga bank terkadang memunculkan berbagai polemik dalam ruang lingkup pembiayaan khususnya bagi para nasabah. Sebab, eksistensi bank guna menjadi intermediasi memiliki persepsi yang pro dan kontra di beberapa kalangan, karena di satu sisi dapat membantu pembiayaan dan pertumbuhan lain.

Namun, disisi lain dapat merugikan nasabah karena adanya bunga bank, dampak dari tingginya bunga bank dapat berakibat kurangnya daya beli masyarakat terhadap komoditi dalam memenuhi hajat hidup yang berefek kepada kemiskinan karena roda perekonomian tidak begitu produktif. Berawal dari masalah ini ini, muncul suatu ide dan gagasan guna membangun lembaga perbankan yang fungsi utamanya sama seperti bank pada umumnya namun regulasi dan sistem operasional memiliki prinsip yang berbeda yaitu dengan berdasarkan prinsip syariah dengan mengedepankan profit melalui sistem bagi hasil (Wahyuni, 2020).

Di indonesia bank Islam pertama yang menerapkan prinsip syariah adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri pada tanggal 1 November tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 mei 1992. Bank muamalat digagas pertama kali oleh Ikatan Cendekiaan Muslim Indonesia (ICMI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta adanya dukungan dari pemerintah dan para pengusaha muslim pada saat itu. Lahirnya bank dengan prinsip syariah di Indonesia berdasarkan dikeluarkannya kebijakan perbankan yang dikenal dengan facto 88 pada Oktober tahun 1998. Hadirnya Bank Muamalat Indonesia

(BMI) dengan prinsip syariah di Indonesia menjadi dasar sistem keuangan yang tidak terlepas dari tujuan Islam. Untuk itu, kehadiran bank muamalat telah membuktikan bahwasannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) bisa survive jika terjadi krisis moneter seperti fenomena tahun 1998 dan diharapkan menjadi penopang dalam membantu stabilitas perekonomian. Tentu, dalam mewujudkan tujuan tersebut harus diukur dari berbagai aspek diantaranya tidak terjadinya kredit macet atau pembiayaan bermasalah sehingga bank muamalah tidak mengalami likuiditas (Rofi'udin, 2021).

Saat ini Bank muamalat menargetkan dapat menjaga dari pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) net di bawah 1 % . SEBAB pada tahun 2019 Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencatat *Net Performing Financing* (NPF) berada pada level 5,41 %. Selain NPF *Beban Operasional dan Biaya Operasional* (BOPO) sesuai ketentuan Bank Indonesia maksimal 80 % sebab jika BOPO berada di angka 80 % ke atas berarti Bank Muamalat Indonesia (BM) dalam rentan waktu 2017-2021 pembiayaannya tidak sehat. Sedangkan *Beban Operasional dan Biaya Operasional* (BOPO) pada bank muamalat dalam triwulan 4 tahun 2021 ialah 99, 29 % begitu juga dengan kredit macet *Net Operating Margin* (NOM) atau NPL yang memiliki batas maksimal 5 % jika bank melewati batas maksimal berarti bank tidak mengelolah dana aktiva produktif secara baik (Thoqih Masruri, 2020).

Sedangkan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) pada data triwulan 5 tahun terakhir Bank Muamalat Indonesia (BMI) berada di bawah 80 % untuk *Financing Deposit To Ratio* pada tahun 2017, triwulan 1 dan 2 tahun 2018 berada di atas angka 80%. Namun, pada triwulan 3 dan 4 tahun 2018, sampai tahun 2021 berada dibawah level 80%. Seperti pada tahun 2021 triwulan 1 berada pada angka 62,20 % triwulan 2 yaitu 64, 42, triwulan 3 dengan nilai 63, 26 % dan triwulan 4 yaitu 38, 33%. Sedangkan standar yang sehat untuk *Financing Deposit to Ratio* (FDR) harus berada pada level 80-100%. Secara tidak langsung *Financing Deposit to Ratio* (FDR) tidak sehat. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi Rasio FDR tidak sehat karena tidak mencapai batas maksimasl. Sehingga berdasarkan data tersebut, maka perlu diteliti lebih lanjut tentang apakah ada pengaruh pembiayaan *Net Performing Financing*, pembiayaan *Bebab Operasional dan Pembiayaan Operasioanl* serta pembiayaan *Net Operating Margin* terhadap

Likuiditas Bank Muamalat Indonesia pada Periode 2017-2021.

Hasil Penelitian berjudul “ *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap Probitabilitas ROA pada Bank Syariah Indonesia*”. Dalam penelitian tersebut, berdasarkan pembahasan dan analisis dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Capital Adequaty Ratio* (CAR) yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return Of Asset* (ROA), sedangkan *BOPO* terdapat pengaruh negatif terhadap variabel ROA, *NPF* tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA, dan untuk *FDR* memiliki mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *NOM* memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan *DPK* tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia (Hanafia & Karim, 2020). Penelitian relevan kedua berjudul “*Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Likuiditas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah) Periode 2017-2020*”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa *NPF* terdapat pengaruh yang negatif serta tidak adanya signifikansi terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan *Biaya Operasional dan Pembiayaan Operasional* (*BOPO*) terdapat pengaruh yang positif dan memiliki signifikansi terhadap *Financing Depostit Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (*NOM*) adanya pengaruh positif serta signifikan dalam likuditas *Financing Deposit Ratio* (FDR) dari Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dalam interval waktu 2017-2020 (Annisa Fitri, 2021). Serta, Penelitian dengan judul “*Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*”. Dalam penelitian tersebut di ambil kesimpulan bahwa *CAR* tidak ada pengaruh terhadap ROA. Dimana, hasil penelitian tersebut tidak seperti hipotesis awal bahwa ada pengaruh antara *CAR* dan ROA, *NPF* tidak terdapat pengaruh terhadap ROA, sedangkan dalam *FDR* tidak terdapat pengaruh terhadap ROA, dan *BOPO* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA (Wirnawati & Diyani, 2019).

Berdasarkan kajian relevan di atas menerangkan bahwa pembiayaan bermasalah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi transaksi dalam perbankan. Namun,beberapa objek penelitian di atas tidak dapat menjadi rujukan utama yang kuat untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dalam perbankan yang menganut prinsip syariah. Sebab, objek penelitian pertama yaitu Bank Syariah

Indonesia (BSI) baru berumur 2 tahun secara tidak langsung belum bisa dijadikan parameter dalam menilai tingkat keberhasilan bank. Objek penelitian kedua yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang saat ini tidak lagi beroperasi karena telah di ambil alih oleh pemerintah menjadi bagian dari Bank Syariah Indonesia (BSI) bersama Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) dan Bank Mandiri Syariah. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat dan mengukur kinerja bank dengan prinsip syariah yang notabene telah berkiprah puluhan tahun sehingga dapat menjadi rujukan yang konkrit untuk perbankan yang menganut prinsip syariah di masa yang akan datang.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Teori Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing ialah salah satu instrumen yang dipergunakan guna mengukur rasio kinerja bank syariah dalam hal ketidakmampuan nasabah melakukan pengembalian kredit serta mengukur risiko kegagalan pembiayaan. Dalam mengukur *Non Performing Financing* (NPF) yang sehat, sesuai dengan regulasi bank Indonesia, apabila dalam bank umum atau konvensional yaitu dikenal istilah NPL (*Non Performing Loan*) apabila NPL kurang dari level 5 % maka potensi profit yang akan diperoleh bank semakin besar sedangkan NPL yang melebihi level 5 % maka rasio tersebut dapat dikatakan tidak sehat karena potensi kerugiannya sangat tinggi (Wirawati & Diyani, 2019).

Adapun cara yang digunakan dalam mengukur *Non Performing Financing* (NPF) pada bank muamalat dengan memperhatikan edaran dari bank sentral yaitu bank Indonesia dengan merujuk pada regulasi No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014 ialah :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional dan pendapatan Operasional merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur adanya perbandingan rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional suatu instansi pada setiap periode. Regulasi tentang ketentuan batas minimum *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) untuk bank umum sesuai aturan dari Bank Indonesia <80 % jika BOPO melewati angka tersebut berarti bank tersebut tidak sehat jika di lihat dari BOPO untuk itu pihak

perbankan harus lebih teliti dan hati-hati dalam melaksanakan kinerja agar tidak merugikan bank. Dalam penelitian ini *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) digunakan untuk mengukur Likuiditas bank muamalat pada periode 2017-2021 (Rufaidah et al., 2021).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

NOM (Net Operating Margin)

Net Operating Margin (NOM) yaitu salah satu instrumen yang di fungsikan guna melihat serta menganalisis rasio dari keahlian bank tentang cara mengelolah dana aktiva guna memperoleh profit yang besar. Untuk itu, *Net Operating Margin* (NOM) berdasarkan Regulasi dari bank Indonesia ialah > 6%, jika bank dalam memiliki rasio *Net operating Margin* melebihi dari angka 6% maka pembiayaan bermasalah bank tersebut kecil namun jika sebaliknya berarti potensi bank mengalami pembiayaan sangat besar. *Net Operating Margin* (NOM) juga dapat dikatakan sebagai keahlian pengelolaan yang dimiliki bank guna melihat profit dari dana aktiva (Aulia & Anwar, 2021).

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Likuiditas FDR

Likuiditas ialah keterampilan instansi dalam mengelolah dana guna membayar hutang instansi tersebut sesuai waktu yang disepakati. (Natalia & Jonnardi, 2022). Sedangkan *Likuiditas Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu instrumen dalam dunia perbankan guna mengukur kemampuan bank dalam melakukan penarikan dana kembali dari pinjaman nasabah sebagai sumber likuiditas. Likuiditas dalam bank menjadi sangat fundamental dalam mengukur sumber dana bank dari pihak (Rasyidin, 2016).

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia (BI) No. 13/24/DPNP (Wirawati & Diyani, 2019), dalam mengukur perhitungan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100 \%$$

Dari kajian pustaka, data dan landasan teori di atas, maka dapat diperoleh jawaban sementara atau hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H_1 = Diduga ada pengaruh yang positif signifikan X1 terhadap FDR

- b. H_2 = Diduga ada pengaruh yang positif signifikan X_2 terhadap FDR
- c. H_3 = Diduga ada pengaruh yang positif Signifikan X_3 terhadap FDR

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam tulisan ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif, dengan, jenis data yang gunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut di peroleh dengan memanfaatkan media elektronik internet melalui halaman resmi *website*. *www. Bankmuamalat .co.id* dengan metode pengumpulan data melalui dokumen laporan keuangan *quarter*. Adapun data yang digunakan kemudian diolah dalam penelitian yaitu laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada *quarter* antara tahun 2017 sampai 2021. Sedangkan variabel yang digunakan untuk menguji data tersebut ialah dengan menggunakan dua variable penelitian yaitu variabel independen terdiri dari tiga variabel yaitu NPF, BOPO dan NOM serta menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) yaitu *Financing Deposit to Ratio*.

Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel terikat oleh variabel independen variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Finacing to Deposit Ratio* (FDR) dengan simbol (Y). FDR ialah istilah yang dipakai dalam perbankan dengan prinsip syariah. Sedangkan dalam perbankan konvensional digunakan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dimana, FDR sebagai rasio yang berfungsi menghitung komposisi dari jumlah *financing* yang dialokasikan bank terhadap modal atau dana yang dimiliki (Jannah & Gunarso, 2020).

Variabel Independen

Variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *Non Performing Financing* (X_1), *Beban Operasional* dan *Biaya Operasional* (X_2), dan *Net Operating Margin* (X_3).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

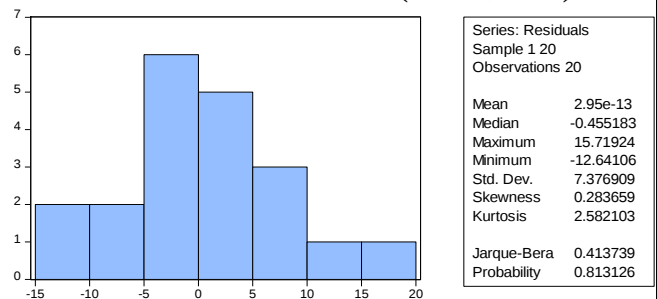
3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji hasil regresi linear dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS). Sebelumnya, untuk

memastikan metode OLS dapat bekerja akan dilakukan uji asumsi klasik pada regresi linear berganda yang meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan Multikolinieritas. Berikutnya, pengambilan keputusan dalam penelitian dilakukan melalui uji parsial t dan uji simultan F (*statistic*).

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji linear dengan tujuan menguji sebaran data melalui variabel independen dan variabel dependen apakah residu dari data tersebut normal atau tidak. (Basuki, 2019).



Gambar 1. 1 Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder Eviews 10

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengukur serta menguji kekonstanan variansi dari variabel residu. Dalam penelitian ini penguian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji White. (Meliana et al., 2022). Hasil uji White disajikan dalam tabel berikut :

F-statistic	0.865290	Prob. F(9,10)	0.5812
Obs*R-squared	8.756220	Prob. Chi-Square(9)	0.4601
Scaled explained SS	4.433038	Prob. Chi-Square(9)	0.8807

Gambar 1.2 Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Eviews 10

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu instrumen uji asumsi klasik yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara satu residu dengan residu yang lain. Dalam penelitian uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* (Dhea Parlina, 2017). Kriteria pengambian keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah apabila nilai $\rho > \alpha$ maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung unsur autokorelasi.

F-statistic	2.863600	Prob. F(2,14)	0.0907
Obs*R-squared	5.806399	Prob. Chi-Square(2)	0.0548

Gambar 1.3 Uji Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder Eviews 10

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independennya. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai dari *Tolerance* < 0, 10 dan *VIF* > 10. Maka penelitian tersebut terdapat nilai Multikolinieritas (Priambodo & Yushita, 2017).

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	24819.85	4515.925	NA
X1	2.799022	11.58992	1.351961
X2	2.684432	4691.809	1.240992
X3	282.4850	2.842646	1.279653

Gambar 1. 4 Uji Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder Eviews 10

Uji parsial t

Uji parsial t merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur formula tentang pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara parsial. Uji t dalam penelitian ini, dengan menggunakan software Eviews 10. Kriteria pengampilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai profitabilitas dari statistic t lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y). Dan demikian pula sebaliknya (Prastiwi et al., 2021).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3070.658	1000.427	-3.069347	0.0073
X1	5.482421	1.648946	3.324804	0.0043
X2	31.23783	10.01357	3.119549	0.0066
X3	391.3612	108.8934	3.593984	0.0024

Gambar 1. 5 Uji Parsial t

Sumber : Data Sekunder Eviews 10

Uji Simultan F

Uji simutan F merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan atau bersama seluruh variabel bebas (*Independen*)

terhadap variabel terikat (*dependen*). Kriteria pengujiannya adalah jika nilai *Prob (F-statistik)* < α , maka seluruh variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) (Iskandar & Zuhilmi, 2021).

R-squared	0.622730	Mean dependent var	74.05700
Adjusted R-squared	0.551991	S.D. dependent var	12.01014
S.E. of regression	8.038800	Akaike info criterion	7.183293
Sum squared resid	1033.957	Schwarz criterion	7.382440
Log likelihood	-67.83293	Hannan-Quinn criter.	7.222169
F-statistic	8.803298	Durbin-Watson stat	0.780374
Prob(F-statistic)	0.001117		

Gambar 1.6 Uji Simultan F

Sumber : Data Sekunder Eviews 10

3.2. Pembahasan

Gambar 1.1 di atas merupakan uji normalitas menggunakan metode uji *Jarque-Berra* dengan bantuan Eviews 10. Dalam uji ini, residu data dapat dikatakan normal apabila nilai profitabilitas *Jarque-Berra* > α , dengan α adalah tingkat signifikansi uji yang dipilih. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Berra* > α yaitu 0,813126 > 0,05 jadi dapat disimpulkan residu berdistribusi normal.

Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa nilai ρ pada Obs*R-Squared memenuhi $\rho > \alpha$ yaitu, 0,4601 > 0,05. Dengan demikian model regresi disimpulkan model regresi tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. Dimana, dari uji White di atas menunjukkan nilai $\rho > \alpha$ maka dapat dikatakan dalam uji White tersebut tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 1.3 di atas didapat nilai $\rho > \alpha$ yaitu 0,548 > 0,5 yang berarti tidak mengandung unsur autokorelasi.

Berdasarkan gambar 1.4 di atas didapat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) *Net Performing Financing* (X1), *Beban Operasional* dan *Biaya Operasional* (X2) dan *Net Operating Margin* (X3) berada pada level VIF < 10. Maka dapat disimpulkan antara variabel independen tersebut tidak saling mempengaruhi dan dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Berdasarkan Gambar 1.5 data di atas memberi gambaran bahwa nilai probabilitas dari statistic-t untuk variabel NPF (X1) adalah $0.0043 < \alpha$, artinya NPF (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Likuiditas FDR (Y), sedangkan hasil dari nilai probabilitas dari statistic-t untuk variabel BOPO (X2) adalah $0.006 < \alpha$ artinya BOPO (X2) memiliki pengaruh terhadap likuiditas FDR (X2). Dan nilai probabilitas dari statistic-t untuk variabel NOM (X3) berada pada level $0,0024 < \alpha$ artinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas (FDR). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji parsial-t FDR, BOPO serta NOM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Likuiditas Financing Deposit to Ratio (Y).

Berdasarkan Gambar 1.6 di atas didapat nilai Prob. (*F-statistik*) memenuhi $0,001117 < \alpha = 0,05$, artinya bahwa variabel bebas NPF (X1), BOPO (X2) dan NOM (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat likuiditas FDR (Y) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan kriteria hubungan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebagai berikut :

- NPF (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Likuiditas FDR pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t yang menyatakan nilai probabilitas dari statistic-t untuk variabel NPF (X1) adalah $0,0043 < \alpha (0,05)$.
- BOPO (X2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas FDR pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t yang menyatakan nilai probabilitas dari statistic-t untuk variabel BOPO (X2) adalah $0,0066 < \alpha (0,05)$.
- NOM (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas FDR pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t yang menyatakan nilai probabilitas dari statistic-t untuk variabel NOM (X3) adalah $0,0024 < \alpha (0,05)$.
- NPF, BOPO, dan NOM secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas FDR (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menyatakan nilai Prob. (*F-Statistik*) memenuhi

$0,001117 < \alpha=0,005$ dengan nilai R-Squared 62 %.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disematkan kepada bapak Muhammad Wakhid Mustofa atas kerjasama dan bimbingannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. REFERENSI

- Annisa Fitri, N. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Likuiditas Bank Syariah Studi Kasus Pada Bank Negara Indonesia (BNI Syariah) Periode 2017-2020*.
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21–38.
- Basuki, A. T. (2019). Modul Pratikum Eviews. *Danisa Media*, 1–120.
- Dhea Parlina, N. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 12.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- Ilyas, R. (2019). Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah. *Society*, 2(1), 1–19.
- Iskandar, M., & Zuhilmi, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Sharia Economics*, 2(1), 59–78.
- Jannah, M., & Gunarso, P. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 2(1), 1–17.
- Meliana, M., Yusuf, M., & Wulandari, E. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(1), 410–417.
- Natalia, & Jonnardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1122–1130.

- Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1107–1116.
- Priambodo, P., & Yushita, A. N. (2017). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Purworejo Tahun 2017. *Jurnal Profita Edisi 5 Tahun 2017*, 5(2), 1–16.
- Rasyidin, d. (2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank Bjb Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36.
- Rofi'udin, F. (2021). *Sejarah perkembangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 1991-2002*.
- Rufaidah, I. K., Djuwarsa, T., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 187–197.
- Thoqih Masruri, M. (2020). Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2019). *Ilmiah*, 9(1), 9.
- Wahyuni, Y. (2020). Analisis Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode Camel. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(75), 147–154.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69–80.